



Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020

Marchel Azhari Nugraha¹, Cantika Sari Siregar²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

¹archelazhari@email.com, ²siregarcantika@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 19 April 2022

Disetujui 20 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

Komisaris Independen;
Dewan Direksi;
Kepemilikan Manajerial;
Kinerja Perusahaan;
Tobin's Q, BEI

Keywords :

Independent Commissioner;
Board of Directors;
Managerial Ownership;
Company Performance;
Tobin's Q, IDX

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang berkomponen Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Fenomena yang terjadi ialah kondisi pendapatan sektor transportasi yang fluktuatif pada tahun 2018-2020. Teknik analisis data yaitu menggunakan: (1) Uji Asumsi Klasik dan (2) Uji Hipotesis. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa variabel Komisaris Independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Sedangkan variabel Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Hasil secara simultan variabel komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial secara keseluruhan atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan.

ABSTRACT

This research focused to analyse the influence of Good Corporate Governance (GCG) component Independent Commissioners, Board of Directors and Managerial Ownership on the performance of Transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The phenomenon that occurred was the condition of fluctuative transportation sector income in 2018-2020. Data analysis technique is using: (1) Classic Assumption Test, and (2) Hypothesis Testing. The results explain that Independent Commissioners partially have a significantly influence on the company's perform variable. Board of Directors and Managerial Ownership partially have a significantly negative influence on the company's perform variable. Simultaneously, the variables of independent commissioners, board of directors, and managerial ownership as a whole or simultaneously have an influence on the company's perform variables.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan satu dari beberapa komponen perekonomian. Keberadaan jasa transportasi berpengaruh positif pada kegiatan ekonomi dan perkembangan pembangunan di masyarakat (Pengantar, 2012). Selain itu, transportasi juga berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat dan dapat disebut sebagai nadi dari pembangunan ekonomi di suatu negara. Tujuan dari penyelenggara transportasi ialah memberi pelayanan berbentuk jasa yang dibutuhkan masyarakat dalam setiap harinya. Hal ini tergambar pada situasi modern ini, dimana segala sesuatu membutuhkan transportasi untuk aktivitas sosial seperti mencari pangan, bekerja, dan mencari kebutuhan lainnya. Selain aktivitas sosial, kegiatan ekonomi juga membutuhkan transportasi seperti proses distribusi barang dan juga perpindahan tenaga kerja. Gangguan ekonomi masyarakat maupun gangguan pada perusahaan akan terjadi apabila transportasi tidak dikelola dengan baik (Massal, 2017), sehingga di zaman modern ini kita sudah dikenali dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) guna mempermudah perusahaan dalam peningkatan komitmen, pengendalian internal dan juga kualitas manajemen, serta penilaian hingga evaluasi.

Indonesia menerapkan lima prinsip dalam GCG yakni Transparansi atau keterbukaan, Akuntabilitas atau pertanggungjawaban, Responsibilitas atau tanggung jawab, Independensi atau kemandirian, dan *Fairness* atau kewajaran. Prinsip ini diterapkan di perusahaan Indonesia agar dapat menerapkan strategi bersaing yang baik dan adil antar perusahaan dan juga agar mampu bersaing secara global.

Menurut *Asian Corporate Governance Association (ACGA)*, urutan Indonesia pada tahun 2018 menempati urutan terendah yaitu ke-12 dalam penerapan GCG (*Credit Lyonnais Securities Asia (CLSA)*). Penetapan ranking oleh ACGA pada tahun 2018 ini dapat dijadikan patokan bahwa perlu adanya implementasi sistem GCG yang lebih baik di negara Indonesia. Sistem dapat dikategorikan terlaksana ketika antar unsurnya dapat bergerak sejajar dan tanpa ada unsur lain yang bergerak secara menyeleweng atau menyimpang (Zahrawani et al., 2021). Penerapan GCG merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki *value* dari perusahaan serta untuk meningkatkan kinerja oleh segala bagian atau pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan agar dapat berinteraksi terhadap lingkungannya (Ningtias, 2018).

Pandangan secara spesifik, perusahaan transportasi yang berada di Indonesia pada tahun 2018-2020 mengalami progres yang fluktuatif. Hal ini dilihat dan terfokus pada jumlah penumpang transportasi darat, laut, dan udara serta transportasi muatan barang dalam negeri. Berikut merupakan jumlah penumpang dalam negeri periode Januari 2018- September 2020 menurut jenis angkutan (ribu orang) yang telah diolah.

Tabel 1 Jumlah penumpang dalam negeri 2018-2020

Tahun	Angkutan Kereta Api	Angkutan Laut	Angkutan Udara
2018	422.153	20.220	94.137
2019	428.006	23.932	76.455
2020	146.959	10.600	23.542

Sumber : www.bps.go.id

Berikut jumlah dari barang dalam negeri yang dibawa angkutan berdasarkan jenis angkutan (ribu ton) yang telah diolah oleh penulis, Januari 2018-September 2020.

Tabel 2 Jumlah barang dalam negeri 2018-2020

Tahun	Angkutan Kereta Api	Angkutan Laut	Angkutan Udara
2018	49.397	279.341	544,9
2019	37.392	219.745	313,8
2020	35.799	220.758	322,6

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa pertumbuhan transportasi terutama pada jumlah penumpang serta angkutan barang pada tahun 2018-2020 mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Fenomena ini terjadi akibat dari adanya dampak Pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2020 yang menyebabkan munculnya kebijakan-kebijakan pemerintah dalam meminimalisir mobilisasi masyarakat demi mengurangi tingkat penyebaran Covid-19 (Ikmal & Noor, 2022). Selain itu, dampak dari ekonomi global yang menurun juga mempengaruhi pengiriman barang. Penelitian ini hendak mengetahui ada atau tidaknya pengaruh GCG dari kegiatan industri transportasi yang mengalami pertumbuhan fluktuatif ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini merupakan kuantitatif yang fokus terhadap uji teori menggunakan variabel penelitian sebagai pengukuran yaitu memanfaatkan angka dan menganalisis data berdasarkan prosedur atau tata cara statistik. Sumber data pada penelitian ini diambil dari *financial report* dan *annual report* perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang diakses pada laman idx.co.id.

Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dan Uji Hipotesis yang terdiri dari uji parsial (t) dan uji simultan (f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis dijadikan pengujian dasar pada penelitian ini, yang mana pada uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multi kolinieritas dan juga uji heterokedastisitas. Sedangkan pada uji hipotesis terdiri dari uji parsial (t) dan uji simultan (f).

Hasil pengujian analisis deskriptif di riset ini digunakan sebagai sarana informasi variable-variable riset yang terdiri dari dua variabel. (1) Variabel Dependen (Kinerja Perusahaan yang diolah menggunakan *Tobin's Q*). (2) Variabel Independen (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Direksi).

Variabel Dependen

Riset ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan suatu investasi menuju lebih baik jika berkualitas dan menerapkan strategi dan kebijakan secara optimal sehingga dapat mempengaruhi struktur kepemilikan di perusahaan, tetapi kinerja perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur kepemilikan (Nawaz & Iqbal, 2015). Pengukuran dari kinerja perusahaan bisa menggunakan beberapa indicator seperti *RoA*, *RoE*, *Tobin's Q*, *Quick Ratio (QR)*, dan lain sebagainya. Pengukuran yang mana dalam penelitian ini menggunakan rumus *Tobin's Q*. Pengukuran *Tobin's Q* menggambarkan kegiatan operasional perusahaan seperti kinerja internal perusahaan, pengambilan keputusan untuk penanaman modal, dan juga hubungan antara kepemilikan saham yang bersifat internal maupun eksternal (Setyanto & Permatasari, 2015). Pengukuran *Tobin's Q* tidak hanya berguna sebagai pengambil keputusan dalam menanam modal, namun dapat juga berguna untuk menghitung perkiraan proses dari arah pertumbuhan bursa pasar mengenai pendapatan penanaman modal (Lestari, 2013). Angka *Tobin's Q* memiliki arti, jika *Q* lebih dari 1 artinya penanaman modal pada asset akan memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi, sedangkan jika *Q* kurang dari 1 artinya penanaman modal pada asset akan mengalami hasil yang tak maksimal, tidak efektif maupun efisien (Setyanto & Permatasari, 2015). Menurut penelitian oleh Lestari (2013), pengukuran *Tobin's Q* sebagai berikut :

$$Tobin's Q = (MVE + DEBT) / TA$$

Keterangan :

Tobin's Q	= Kinerja Perusahaan
MVE	= <i>Market Value of Equity</i> (Nilai Pasar <u>Ekuitas</u>)
	= Harga penutupan dari per saham x <u>Jumlah saham di akhir tahun yang beredar</u>
DEBT	= Total <u>Kewajiban atau Hutang</u>
TA	= Total Asset

Gambar 1 Rumus Tobin's Q

Variabel Independen

Variabel Independen dalam riset ialah Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kepemilikan manajerial yang diukur menggunakan rumus masing-masing yaitu sebagai berikut ini.

Tabel 3 Variabel Independent

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Komisaris Independen	Perbandingan dari anggota		Rasio
	Komisaris independent (eksternal perusahaan) terhadap semua anggota dari dewan	jumlah anggota komisaris independent	
	komisaris yang menjabat di perusahaan	jumlah seluruh anggota dewan komisaris	

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Dewan Direksi	Seluruh jumlah anggota dari dewan direksi yang menjabat di perusahaan	$= \sum$ Dewan Direksi	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Manajemen memiliki saham dari semua modal saham yang diedarkan		jumlah saham yang manajemen miliki
		jumlah saham beredar	

Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang perlu dilakukan terlebih dahulu ialah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menyelidiki apakah data yang diolah telah memenuhi kriteria atau syarat model regresi (Trilaksana, 2015).

a) Uji Normalitas

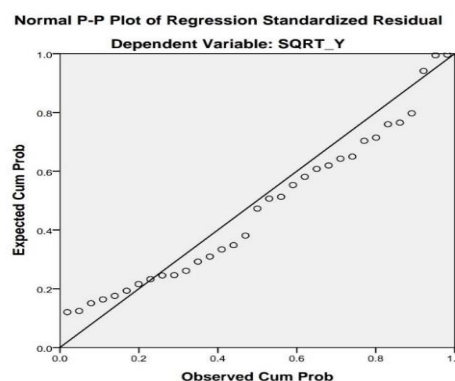
Tujuan dari uji normalitas untuk mencari tahu ada atau tidaknya model regresi variable pengganggu atau residual telah terdistribusi secara normal. Uji ini berdasarkan analisis statistik yaitu *Kolmogorov-Smirnov test*. Petunjuk dalam pengambilan keputusan apakah data terdistribusi secara normal atau wajar berdasar *Kolmogorov-Smirnov test* dapat ditinjau dari:

- Nilai signifikan (Sig.) <0,05, maka diartikan data belum terdistribusi secara normal atau data terdistribusi secara tidak wajar atau tidak normal.
- Nilai signifikan (Sig.) >0,05, maka diartikan data telah terdistribusi secara wajar atau normal (Ghozali, 2010).

Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

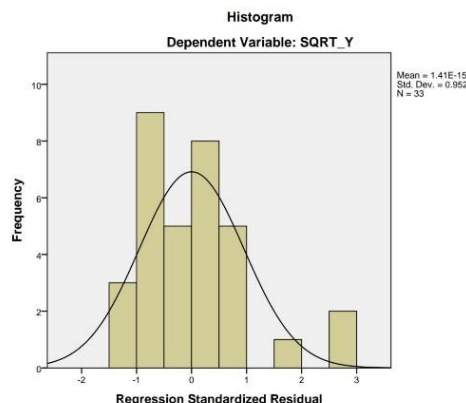
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26884613
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.109
Test Statistic		.114
Asymp.Sig.(2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwasannya variabel memiliki data normal atau dapat disebut telah terdistribusi wajar atau normal. Hipotesis tersebut berdasarkan dari nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yang muncul. Nilai tersebut pada hasil *Kolmogorov-Smirnov test* memiliki nilai > 0.05 yaitu 0.200. Variabel yang bernilai signifikan > 0.05 ditafsirkan bahwa data yang diolah dalam riset ini telah terdistribusi secara wajar atau normal. Pendekatan grafik normal p-plot dan histogram menjadi penunjuk tingkat normalitas selanjutnya.



Gambar 2 Grafik P-Plot

Berdasarkan dari hasil grafik *normal p-plot* di atas, menunjukkan pola yang menandakan distribusi normal dimana titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal.



Gambar 3 Histogram

Berdasarkan hasil pada pendekatan grafik histogram, menunjukkan bahwa pola dari kurva yang terlihat memiliki lengkungan sama rata atau seimbang baik dari sisi kiri dan juga sisi kanan, dan disimpulkan data variabel yang diolah telah terdistribusi secara wajar atau normal.

b) Uji Multikolinearitas

Ketentuan mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan memperhatikan perolehan nilai dari *Tolerance* serta nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, maka data dapat disebut terhindar dari adanya multikolinearitas. $VIF = 1/Tolerance$ dan $Tolerance = 1/VIF$. Hal ini berarti jika semakin besar nilai VIF, maka semakin kecil nilai *Tolerance*.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

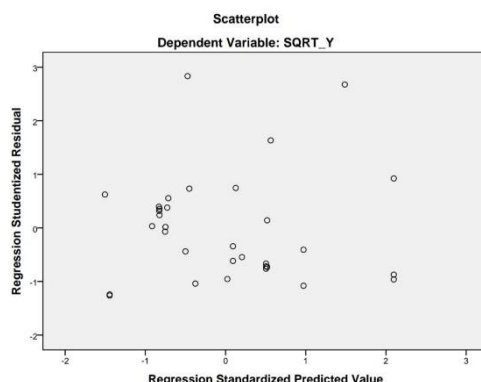
Model	Collinerity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	SQRT_X1	.884 1.131
	SQRT_X2	.918 1.090
	SQRT_X3	.859 1.164

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas di dalam data variabel. Uji ini memiliki indikator jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel terhindar dari adanya multikolinearitas. Hasil uji tersebut dapat ditinjau kembali bahwa variabel Komisaris Independen (SQRT_X1) memiliki perolehan nilai *tolerance* sebesar 0,884 dan nilai VIF sebesar 1,131 yang berarti VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Variabel Dewan Direksi (SQRT_X2) memiliki perolehan nilai VIF sebesar 1,090 dan nilai *tolerance* sebesar 0,918 yang berarti VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Variabel Kepemilikan Manajerial (SQRT_X3) memiliki perolehan nilai *tolerance* sebesar 0,859 dan nilai VIF sebesar 1,164 yang berarti VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hasil keterangan tersebut menerangkan bahwasannya nilai dari setiap variabel independen telah memenuhi syarat nilai VIF dan *tolerance*, artinya variabel bebas atau independen tidak terdapat korelasi di antara variabel satu sama lain.

c) Uji Heterokedistisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki kegunaan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kemiripan atau kesamaan. Kesamaan ini dimaksudkan kepada varians atas suatu observasi ke observasi lain dari nilai residual (Mahanani & Roosdiana, 2020). Dasar untuk menemukan ada tidaknya bentuk atau pola tertentu di dalam grafik *scatterplot* ialah jawaban dari pertanyaan yang tersebut di bawah :

- Apakah lingkaran-lingkaran kecil membentuk suatu pola atau bentuk tertentu yang teratur? Jika iya, maka dipastikan terindikasi adanya heteroskedastisitas.
- Apakah lingkaran-lingkaran kecil tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di sisi atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y? Jika iya, maka dipastikan tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas.



Gambar 6 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas menyatakan lingkaran-lingkaran kecil menyebar tak beraturan serta tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, selain itu juga pada sumbu Y lingkaran-lingkaran kecil menyebar di atas dan bawah 0. Hasil pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Erlina memiliki maksud untuk membuktikan apakah model dari regresi liner terdapat korelasi antara kesalahan gangguan di masa sebelumnya dengan kesalahan gangguan di masa tertentu (Jannah, 2010). Pengujian autokorelasi menggunakan tes *Durbin-Watson* untuk membuktikan keberadaan autokorelasi. Kriteria dalam uji autokorelasi ini adalah :

- Ada autokorelasi positif apabila diperoleh hasil *Durbin-Watson* kurang dari -2.
- Tidak ada autokorelasi apabila diperoleh hasil *Durbin-Watson* diantara -2 hingga 2.
- Ada autokorelasi negatif apabila diperoleh hasil *Durbin-Watson* lebih dari 2.

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.367	.28241	1.480

Berdasarkan hasil dari tabel uji autokorelasi, memperlihatkan bahwa besaran nilai dari *Durbin-Watson* adalah 1,480 dimana nilai ini diantara 2 dan -2. Penilaian pada *Durbin-Watson* mengatakan bahwa jika nilai dari *Durbin-Watson* menunjukkan diantara -2 hingga 2 menandakan tidak adanya relasi. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa autokorelasi yang bersifat positif maupun negatif pada data penelitian ini tidak ada.

Uji Hipotesis

Pengujian yang dilakukan dalam uji hipotesis ini yaitu dengan cara sebagai berikut :

a) Uji Parsial (Uji – T)

Uji parsial atau biasa disebut dengan uji t menurut Ghozali ditujukan untuk menilai seberapa besar efek dari variabel bebas atau independen secara parsial dalam menjelaskan variabel terikat atau dependen (Trilaksana, 2015). Uji ini menggunakan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Hipotesis akan diterima ataupun ditolak menggunakan dasar berikut :

- Hipotesis ditolak apabila nilai dari t hitung kurang dari t tabel dan nilai α lebih dari 0.05 karena koefisien regresi menunjukkan nilai tidak signifikan. Perolehan hasil menunjukkan bahwasannya secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen.
- Hipotesis diterima apabila nilai dari t hitung lebih dari t tabel dan nilai α kurang dari 0.05 karena koefisien regresi menunjukkan nilai signifikan. Perolehan hasil menunjukkan bahwasannya secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas atau independent terhadap variabel terikat atau dependen.

Nilai t tabel dalam penelitian ini memiliki angka probabilitas sebesar 0,05 serta jumlah dari *degree of freedom* (df) sebesar 30 ($n-k = 33-3$) sehingga didapatkan nilai sebesar 2,04227. Berikut merupakan hasil dari uji parsial (uji t) :

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.085	.537		2.019	.053
	SQRT_X1	1.509	.592	.381	2.547	.016
	SQRT_X2	-.445	.173	-.378	-2.576	.015
	SQRT_X3	-3.405	.895	-.577	-3.805	.001

Berdasarkan dari tabel hasil uji T dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Variabel komisaris independen (SQRT_X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pada perusahaan secara parsial. Pernyataan tersebut berdasarkan perhitungan dari hasil t hitung $> t$ tabel ($2,547 > 2,04227$) dan nilai dari sig. t $<$ tingkat signifikansi ($0,016 < 0,05$).

Variabel dewan direksi (SQRT_X2) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja pada perusahaan secara parsial. Pernyataan tersebut berdasarkan perhitungan dari hasil t hitung $> t$ tabel dari sisi kiri ($-2,576 > -2,04227$) dan nilai dari sig. t $<$ tingkat signifikansi ($0,015 < 0,05$).

Variabel kepemilikan manajerial (SQRT_X3) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja pada perusahaan secara parsial. Pernyataan tersebut berdasarkan perhitungan dari hasil t hitung $> t$ tabel dari sisi kiri ($-3,805 > -2,04227$) dan nilai dari sig. t $<$ tingkat signifikansi ($0,001 < 0,05$).

b) Uji Simultan (Uji – F)

Uji F dihasilkan dari nilai yang dibandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel. Hipotesis akan diterima ataupun ditolak menggunakan dasar sebagai berikut :

- Hipotesis ditolak apabila nilai F hitung kurang dari ($<$) nilai F tabel dan nilai α lebih dari ($>$) 0.05 Pernyataan ini dikarenakan koefisien regresi menunjukkan nilai tidak signifikan. Kriteria ini menjelaskan secara keseluruhan variabel bebas atau independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen.
- Hipotesis diterima apabila nilai F hitung lebih dari ($>$) nilai F tabel dan nilai α kurang dari ($<$) 0.05 Pernyataan ini dikarenakan koefisien regresi menunjukkan nilai yang signifikan. Hasil ini menjelaskan secara keseluruhan variabel bebas atau independen ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen. (Jannah, 2010)

Nilai dari F tabel dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 0,05, dan nilai dari *degree of freedom* atas pembilang (N1) yaitu 2 ($k-1 = 3-1$) dan nilai dari *degree of freedom* atas penyebut (N2) yaitu 30 ($n-k = 33-3$), diperoleh nilai sebesar 3,316. Berikut merupakan hasil dari uji simultan (Uji F):

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.717	3	.572	7.178	.001 ^b
Residual	2.313	29	.080		
Total	4.030	32			

Dari hasil table uji F di atas menunjukkan bahwa pada nilai F hitung lebih dari (>) F Tabel (7,178 > 3,316) dan nilai dari sig. F kurang dari (<) 0,05 (0,001 < 0,05). Kesimpulannya ialah variabel komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial secara keseluruhan atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan.

c) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan persentase sumbangan (*goodness of fit*) yang digunakan sebagai alat ukur ketepatan regresi linear berganda dari variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Riset ini menggunakan *Adjusted R Square* dikarenakan variabel independent yang digunakan terdapat lebih dari satu. Tujuannya sebagai pengukur tingkat kapabilitas model dalam menginterpretasi variasi dari variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi atau uji (R^2) dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.367	.28241	1.480

Hasil dari uji *R Square* (R^2) memperlihatkan angka dari *Adjusted R Square* ialah 0.367. Nilai tersebut memiliki arti bahwa kapabilitas dari variabel bebas atau independen dalam menginterpretasikan variabel terikat atau dependen ialah sebesar 36,7%. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel komisaris independent, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi memiliki pengaruh sebesar 36,7% dari variabel kinerja perusahaan, sedangkan nilai sisanya sebesar 63,7% terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak ada dalam riset ini. Nilai tersebut menandakan bahwa tingkat kemampuan dari model regresi linier dalam menginterpretasikan relasi antara variabel bebas dengan variabel terikat terbilang rendah.

PEMBAHASAN

Pengaruh variabel independen yang terdiri dari komisaris independent, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yang terfokus pada kinerja perusahaan menurut hasil dari uji penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial secara keseluruhan atau simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh secara parsial dari variabel independent dapat diambil beberapa kesimpulan. Pengaruh dari Komisaris Independen berdasarkan hasil pengujian penelitian ini dapat menarik kesimpulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh dari Dewan Direksi berdasarkan hasil pengujian penelitian ini dapat menarik kesimpulan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh dari Kepemilikan Manajerial berdasarkan hasil pengujian penelitian ini dapat menarik kesimpulan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien Determinasi berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai berdasarkan koefisien determinasi dari variabel bebas atau independent yaitu komisaris independent, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen yaitu kinerja perusahaan sebesar 36,7%. Nilai sisanya sebesar 63,7% terpengaruh oleh variabel lainnya yang berasal dari luar penelitian ini seperti *audit committee*, kepemilikan konstitusional, kepemilikan asing, dewan komisaris, dan lain-lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mencari tahu apakah variable dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial terdapat pengaruh secara parsial maupun keseluruhan atau simultan pada kinerja perusahaan Transportasi yang telah tercatat di BEI periode tahun 2018-2020. Kesimpulan dari penelitian ini, *Good Corporate Governance* yang berkomponen komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial secara keseluruhan atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial secara parsial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Variabel komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut menekankan bahwa keberadaan dari komisaris independen dapat menjamin meningkatnya kinerja perusahaan.

Variabel dewan direksi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut menekankan bahwa kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh jumlah dari dewan direksi. Jika jumlah dari dewan direksi dalam suatu perusahaan semakin banyak maka dapat menurunkan kinerja perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika jumlah dewan direksi suatu perusahaan semakin sedikit maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut menekankan bahwa jika saham perusahaan yang beredar dimiliki oleh manajer semakin besar, maka dapat menurunkan kinerja perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika saham perusahaan yang beredar dimiliki oleh manajer lebih kecil, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Credit Lyonnais Securities Asia (CLSA). (2018). Hard decisions: Asia faces tough choices in CG reform. *CG Watch, Special Report*, 1–396. <https://www.acga-asia.org/cgwatch-detail.php?id=362>
- Febriyanto, D. (2013). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Handayani, S. (2013). *Pengaruh corporate governnace terhadap kinerja keuangan pada perusahaan bumh (persero) di indonesia*. 4(1), 1–23.
- Herdjiono, I., & Sari, I. M. (2017). The effect of corporate governance on the performance of a company. Some empirical findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 25(1), 33–52. <https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.188>
- Ikmal, N. M., & Noor, M. (2022). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 155–167. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.910>
- Jannah, P. &. (2010). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Mahanani, E., & Roosdiana, R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). *Manajemen Dan Akuntansi*, 1–44.
- Massal, A. dan E. H. dalam R. P. T. U. (2017). Tahun 2017. *Kemenkumham*, 2, 2–3.
- Mutmainah. (2015). Analisis good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *E-Journal Stiedewantara*, 10(2), 1–15.

- Nawaz, A., & Iqbal, S. (2015). Financial Performance and Corporate Governance in Microfinance: Who Drives Who? An Evidence from Asia. *MPRA Paper No. 65327*, 65327, 1–31. <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/65327/>
- Ningtias, E. (2018). Implementasi good corporate governance dalam meningkatkan kinerja karyawan perusahaan PT. Spektra Megah Semesta. *Simki.Unpkediri.Ac.Id.* https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda_Pangolin_National_Conservation_Strategy_and_Action_Plan_%28LoRes%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.forec
- Pengantar, K. (2012). *Mempengaruhi investasi sektor transportasi di indonesia periode 2001-2010 oleh : irene lilian petrus jurusan ilmu ekonomi.*
- Pardede, R. F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*, 1–121.
- Tertius, Melia Agustina. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan. *Bisnis Accounting Review*, 3(1), 223–232.
- Tertius, Melia Austina, & Christiawan, Y. J. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(2), 47–60.
- Trilaksana, M. G. (2015). Efektifitas penggunaan drop box dan electronic filling (e-filling) sistem untuk meningkatkan kepatuhan pelaporan SPT tahunan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi. *Thesis*, 44–55. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/2261>
- Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiehttp://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611>